

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad 21 ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada bidang informasi serta komunikasi tumbuh menjadi sangat pesat. Ketatnya persaingan sudah mempengaruhi semua aspek kehidupan terutama pada bidang pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia diharapkan dapat membekali peserta didik dengan keterampilan belajar dan kecakapan hidup salah satunya yakni kemampuan berpikir kritis. Menurut Ongesa dalam Tumanggor (2021, hlm. 13) mengatakan, “Berpikir kritis merupakan sebuah keterampilan, berpikir yang dipertanggungjawabkan secara kondusif untuk sebuah penilaian yang baru disebabkan hal yang sensitif terhadap konteks, bergantung pada kriteria serta mengoreksi diri”. Mengingat bahwa ilmu pengetahuan serta teknologi mulai berkembang menjadi sangat pesat. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya kecepatan perubahan dalam tatanan hidup dan perubahan global. Jika peserta didik tidak dibekali kemampuan berpikir kritis, maka peserta didik tersebut tidak memiliki kemampuan untuk menyerap, mengolah, dan menggunakan informasi untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Pentingnya kemampuan berpikir kritis tercantum dalam Permendiknas 81A tahun 2013 mengenai Implementasi Kurikulum yakni sebagai berikut:

Kemampuan peserta didik diperlukan dalam berkompetisi pada masa depan yakni kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan pertimbangan nilai serta moral pancasila supaya menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, memiliki sikap toleransi beragama, mampu hidup dalam masyarakat global, mempunyai minat yang luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya, dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Kurikulum harus mempunyai kemampuan untuk menjawab tantangan yang ada sehingga perlu mengembangkan kemampuan ini dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Paul dalam Tumanggor (2021, hlm. 13) menjelaskan, “Berpikir kritis merupakan suatu hal mengenai seorang yang berpikir lebih baik dalam setiap aspek kehidupan (mengenai karir, sebagai konsumen, teman, serta orang tua), mempunyai keterampilan inti dari pemikiran yang efektif”. Kemudian

Gholami dalam Tumanggor (2021, Hlm. 14) mengatakan, "Berpikir kritis sebagai aturan diri dalam memutuskan suatu tindakan yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, serta inferensi maupun pemaparan menggunakan suatu bukti serta konsep, metodologi, Kriteria Atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dari sebuah keputusan berpikir kritis".

Guru yang berperan sebagai penyelenggara pembelajaran di kelas mempunyai peranan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Menurut Rinesti dalam Maya (2020, hlm. 9) mengatakan, "Dalam melakukan proses pembelajaran banyak peserta didik tidak berinisiatif untuk melakukan belajar mandiri sehingga akan menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan". Kondisi tersebut sering terjadi pada pembelajaran di sekolah khususnya pada pelajaran IPS pada materi Ketenagakerjaan. Menurut Barel dalam Markus (2019, hlm. 56) mengatakan, "Kurangnya keaktifan pada peserta didik saat melakukan kegiatan belajar di kelas". Hal tersebut sering terjadi saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, ada peserta didik yang kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran, ada yang hanya diam saja, dan ada yang sibuk dengan urusannya masing-masing. Tidak jarang ditemui terdapat peserta didik yang terlihat santai serta enggan berusaha untuk berpikir pada saat guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Selain itu, saat guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan tak jarang terdapat peserta didik yang tidak bisa menjawab dikarenakan berbagai alasan. Menurut Susilo dalam Maya (2020, hlm. 9) mengatakan, "Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru bersifat monoton tidak dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik". Masalah yang sering muncul dalam kegiatan mengajar di kelas disebabkan cara guru mengajar dan menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah, sehingga kurang menarik minat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Menyikapi permasalahan tersebut, harus segera menemukan solusinya yakni guru diharuskan melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan

model pembelajaran yang mampu memunculkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran. sehingga dapat meningkatkan keaktifan serta kemampuan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran dalam konteks secara riil yang dianggap mampu untuk memperdaya kemampuan berpikir kritis yakni model *Problem Based Learning*. Menurut Arends dalam Nurul (2015, hlm. 134) mengatakan, “Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau yang sering disebut dengan model pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pengajaran yang terfokus pada pemecahan masalah secara nyata”. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, guru menyodorkan situasi dengan berbagai permasalahan kepada peserta didik, serta meminta mereka untuk menyelidiki serta meminta peserta didik untuk mencari solusinya sendiri. Selain itu, Menurut Sutarjo dalam Amaludin (2021, hlm. 16) menjabarkan, “Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu memberikan peluang pada peserta didik bertujuan untuk merumuskan serta menentukan topik pada permasalahan yang akan dijawab serta yang berhubungan dengan materi pembelajaran tertentu”.

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Evi Qomariah, 2016) pada peserta didik kelas VII-H SMPN 1 KEPANJEN pada mata pelajaran IPS Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil yakni *Post Hoc Test-LSD* antara kelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL-SETS dengan model pembelajaran PBL-Non SETS memiliki signifikansi sebesar 0,034 dengan *mean difference* sebesar 1.750. Yang kedua dengan model konvensional memiliki signifikansi sebesar 0,000 dengan *mean difference* sebesar 6.250. Yang ketiga dengan model pembelajaran konvensional memiliki signifikansi sebesar 0,000 dengan *mean difference* sebesar 4.500.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Ketenagakerjaan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 4 CIMAHI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat disimpulkan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan proses pembelajaran banyak peserta didik tidak berinisiatif untuk melakukan belajar mandiri sehingga akan menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan
2. Kurangnya keaktifan pada peserta didik saat melakukan kegiatan belajar di kelas
3. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru bersifat monoton tidak dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik

C. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikembangkan, maka penulis merumuskan masalah yakni sebagai berikut:

- a. Bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran ketenagakerjaan di kelas XI IPS di SMAN 4 CIMAHI?
- b. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran ketenagakerjaan?
- c. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS di SMAN 4 CIMAHI?

2. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan di SMAN 4 CIMAHI Tahun Ajaran 2021/2022
- b. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI IPS
- c. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester 2 pada materi ketenagakerjaan

d. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah Pengaruh Model Penerapan *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Ketenagakerjaan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran besar mengenai Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPS di SMAN 4 CIMAHI. Dengan tujuan secara umum, maka didapatkan juga tujuan secara khusus, diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran ketenagakerjaan di kelas XI IPS di SMAN 4 CIMAHI
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran ketenagakerjaan
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Kelas XI IPS di SMAN 4 CIMAHI

E. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan tersebut, diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik bagi seluruh pihak yang terkait dalam penelitian ini. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan serta menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya khususnya pada penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan informasi mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS di SMAN 4 CIMAHI serta diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan peserta didik pada jurusan IPS di SMAN 4 CIMAHI.

b. Bagi Masyarakat

Mampu memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik serta diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

c. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis di SMAN 4 CIMAHI serta diharapkan menjadi sarana untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan supaya tidak terjadi kekeliruan atau salah tafsir pada istilah-istilah dalam judul penelitian yang akan diteliti. istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2017, hlm 849) mengatakan, “Pengaruh adalah daya timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”. Kemudian menurut Surakhmad (2018, hlm. 7) mengatakan, “Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang serta gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya”.

2. *Problem Based Learning*

Menurut Fathurrohman dalam Hadits Awalia (2018, hlm. 42) mengatakan, “*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang diawali dengan suatu permasalahan untuk mengumpulkan serta mengintegrasikan pengetahuan baru”.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Lismaya (2019, hlm. 8) mengatakan, “Berpikir kritis merupakan suatu proses intelektual dengan melakukan pembuatan suatu konsep, penerapan, melakukan sintesis serta melakukan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh dari observasi yang telah dilakukan, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar yang bertujuan untuk meyakini serta melakukan suatu tindakan”.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penelitian, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Bab 1, menunjang sebuah awalan dalam melakukan penelitian. Dalam bab 1 terdapat bagian, seperti latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi.
2. Bab II terdapat bagian dari penelitian yang berisikan pembahasan dan teori-teori yang menunjang dalam penelitian, seperti kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema kerangka penelitian serta paradigma penelitian, serta asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.
3. Bab III, merupakan bagian yang menjelaskan dan menjabarkan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada bab III berisikan metode penelitian, desain, subjek dan objek penelitian, serta teknik analisis data.
4. Bab IV, merupakan bagian dari temuan dan pembahasan yang berisikan temuan penelitian serta temuan pembahasan penelitian atau biasa disebut dengan analisis data.
5. Bab V, merupakan bagian yang menjelaskan simpulan dan saran.